



PENGELOLAAN KELAS PEMBELAJARAN

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nurul Fadhilah¹, Rohmatullah², Mumu Zainal Mutaqin³

^{1,2,3} Universitas Mathla'ul Anwar, Pandeglang, Indonesia

E-mail: nf1217497@gmail.com¹, rohmat5063@gmail.com²,

mumu.zainal.mutaqin@gmail.com³

ABSTRACT

This research aims to examine more deeply about classroom management in Islamic Religious Education (PAI) learning using the literature study method. The main aim of this research is to understand and analyze the various strategies and approaches that have been used in managing PAI classes. The literature study method was chosen as a research approach because it can collect, analyze and synthesize information from various relevant sources. In this research, researchers will conduct a review of various literature that has been published regarding PAI classroom management. Researchers will analyze the strategies and approaches that have been used by educators in managing PAI classes, as well as evaluate the effectiveness of these methods. It is hoped that the results of this research can provide better insight into classroom management in PAI learning. With a better understanding of effective strategies and approaches, educators can improve the quality of PAI learning and create a classroom environment that is conducive for students in studying the Islamic religion. Thus, this research has the potential to make a positive contribution to the development of Islamic religious education in Indonesia.

Keywords: *Classroom Management, Learning, Islamic Religious Education*

Article Information:

Submission: 27 - 04 - 2024 Accepted: 27 - 06 - 2024 Published: 28 - 06 - 2024

© 2024 by the authors; This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan “usaha sadar dan terencana untuk siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan. Pendidikan Agama Islam sangatlah berpengaruh terhadap perilaku peserta didik. Pendidikan agama di sekolah memiliki peranan penting dalam pembinaan generasi bangsa Indonesia. Pendidikan Agama Islam dalam pengembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan disekolah maupun perguruan tinggi (Budiya, Anshori, 2022).

Dalam Pendidikan, guru memiliki peran sebagai fasilitator, motivator dan organisator yang mengatur, merancang dan melaksanakan peran dan tanggung jawabnya di dalam kelas. Kelas merupakan suatu tempat yang digunakan oleh guru dan sekelompok siswa dalam melakukan aktivitas belajar mengajar, upaya tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Maka dari itu, setiap guru diharuskan mampu mengelola kelas secara efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa (Aldi, 2016). Selain itu, guru harus memiliki motivasi yang tinggi dalam mengajar dan keterampilan mendidik yang memumpuni, upaya mewujudkan pendidikan yang berkualitas (Hidayat & Syafe'i, 2018). Karena guru menjadi kunci keberhasilan suatu proses pembelajaran berjalan dengan baik, salah satunya dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas secara optimal (Maspuroh, 2022).

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru bukan sekedar menyampaikan dan memberi ilmu pengetahuan saja dan berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang, namun guru ialah orang dewasa yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mengembangkan aspek jasmani dan rohani siswa, agar dapat menjadi manusia yang mandiri, dewasa dan mampu menjalankan perannya sebagai hamba Allah, makhluk individu

dan makhluk sosial (Nafis, 2011). Maka sebagai guru PAI penting sekali untuk mampu dalam mengelola kelas dengan baik, agar guru PAI mendapatkan hasil yang baik dari tugas dan tanggung jawabnya, yaitu menjadikan siswa berjiwa taqwa dan berakhlak baik (Awwalina & Nugraha, 2023).

Selanjutnya, Pendidikan menjadi salah satu cara yang ditempuh oleh seseorang untuk meningkatkan kualitas hidupnya (Hidayat & Syahidin, 2019). Pendidikan dapat diperoleh dari proses kegiatan belajar mengajar di kelas, untuk itu dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan pusat dari proses pembelajaran (Hidayat et al., 2023). Keberhasilan dari proses belajar mengajar merupakan salah satu tujuan pendidikan. Untuk mencapai keberhasilan tersebut maka perlu adanya kerja sama dari seluruh stakeholder Pendidikan (Suryadi, 2022). Salah satu stakeholder yang berperan penting dalam mewujudkan proses pembelajaran yang baik dan efektif ialah guru sebagai seorang pendidik. Banyak sekali tuntutan yang harus dipenuhi oleh guru dalam melaksanakan tugas dan perannya. Salah satu tuntutan dan kompetensi atau keterampilan yang mesti dimiliki oleh guru ialah guru harus mampu mengelola dua kegiatan di dalam kelas yakni kegiatan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Seorang pendidik harus memiliki keterampilan pengelolaan kelas yang baik. Karena pendidik merupakan penggerak dan pengelola kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan segala kemampuan yang dimilikinya, seorang pendidik harus dapat menciptakan suasana atau iklim kelas yang nyaman, aman, tertib, dan kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Terlebih di dalam kelas terdapat individu-individu yang heterogen baik dalam hal karakteristik, sifat, latar belakang, status, suku, dan lain sebagainya. Untuk

itu, diperlukan seorang guru yang professional dalam mengelola kelas (Setyaningsih et al.,2023).

Keterampilan guru dalam menciptakan situasi dan kondisi belajar yang optimal adalah seorang guru harus mengelolah kegiatan belajar mengajar secara sendiri sesuai dengan kebutuhan siswa (Hidayat et al., 2020). Suharsimi Arikunto, mengatakan bahwa guru adalah manajer di dalam lingkungan belajar khusus. Mereka mempunyai hak dan tanggung jawab dalam menyusun proses belajar, merencanakan, mengarahkan, dan mengkoordinasi semua aktivitas siswa. Mereka juga berhak mengontrol sumber-sumber untuk pengajaran serta menciptakan hubungan baik dengan lingkungan kelas yang lain. Jadi pengelolaan kelas pada prinsipnya adalah tugas utama dari seorang guru atau pendidik dalam memanfaatkan, mengelola segala hal yang terjadi dalam kegiatan belajar, seperti untuk memberi arahan, bimbingan, maupun motivasi dalam belajar peserta didik agar mendapat hasil yang lebih baik.

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar-mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan (Arikunto,1996). Pengelolaan kelas meliputi dua hal, yaitu pengelolaan yang menyangkut siswa, dan pengelolaan fisik (ruangan, perabot, alat pengajaran), atau dengan kata lain bahwa pengelolaan kelas khusus membicarakan pengaturan siswa di dalam sebuah kelas dalam hubungan belajar-mengajar. Dengan demikian, pengaturan pengelolaan kelas dapat diartikan sama dengan penciptaan lingkungan belajar (Dyah W, 2021).

Pengelolaan kelas yang baik serta motivasi yang kuat diberikan kepada siswa maka akan mendapatkan hasil yang terbaik pula. Dalam belajar tidak pula luput adanya hambatan dan kesulitan. Proses yang demikian dianggap karena munculnya pengelolaan kelas yang tidak baik. Oleh karena itu, setiap bentuk

hasil yang baik sudah seharusnya membantu merealisasikan tujuan belajar yang dianut siswa. Seorang pelajar diharapkan dengan sepenuh hatinya bisa menyadari hasil-hasil pelajaran yang dicapainya. Untuk maksud itu perlu disampaikan hasil evaluasi atau tes mereka, baik berdasarkan kemampuan individu (perorangan) maupun ukuran kelompoknya (group). Guru yang menilai sendiri pekerjaan siswa kemudian merahasiakan hasilnya adalah praktek keguruan yang buruk, tidak akan berfungsi merealisasikan tujuan belajar siswa. 2 oleh karena itu siswa berhak untuk mengetahui hasil belajar yang telah ia dapat (Wirnawati, asiah, otaya,2023).

Dunia pendidikan pada sekarang ini dikejutkan oleh kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan (Wahidi, 2024). Peristiwa itu muncul memberikan pengaruh pada kehidupan dan perilaku peserta didik (Abdussalam et al., 2022). Kejadian yang marak diberitakan media masa seperti: tawuran antar sekolah yang mengakibatkan perkelahian dan pembunuhan, pemerkosaan, narkoba, perampokkan dan tindakan kriminal lainnya yang dilakukan oleh para pelajar, hal ini telah menunjukkan kemerosotan moral dalam kehidupan bermasyarakat (Hidayat & Suryana, 2018). Kejadian di atas merupakan tanggung jawab keluarga, masyarakat dan sekolah.

Peristiwa-peristiwa tersebut menggambarkan keburaman pengamalan Pendidikan Agama Islam di sekolah. Sekolah belum bisa mengekang sifat barbar peserta didik, sebagaimana diamanatkan undang-undang yaitu manusia yang berbudi pekerti luhur. Maka diperlukan pengelolaan pembelajaran PAI di sekolah, keluarga dan masyarakat. Sehingga siswa dapat menyadari realitas sosial yang terjadi dan berperilaku sebagaimana mestinya. Guru PAI dalam menyampaikan pembelajaran sering kurang tuntas, sehingga pelaksanaan

pembelajaran di kelas berjalan seadanya sesuai dengan kemampuan guru, pembelajaran di kelas cenderung membosankan dan siswa kurang semangat belajar. Guru menerangkan tentang sholat tidak cukup dengan ceramah saja harus melakukan demontrasi agar siswa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran dan bisa mempraktikkan serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menyikapi masalah di atas dapat dikemukakan sebuah alternatif pemecahan masalah yaitu kearah rekontruksi metodologis pembelajaran pendidikan agama Islam. Pendidikan Agama Islam dengan pola konvensional tradisional tidaklah menarik untuk anak didik dan cepat membosankan. Maka perlu diberi terobosan baru, sehingga isi dan metodologi pendidikan agama Islam menjadi aktual. Guru PAI diharapkan berperan aktif dalam pembelajaran, dan mempunyai tugas dan tanggung jawab ganda selain mengajar dan pembelajaran pengetahuan agama Islam kepada siswa juga bertanggung jawab membina dan mengarahkan kepribadian siswa agar menjadi anak yang bertakwa, berkepribadian luhur, dan sopan santun.

Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau penelitian pustaka untuk mengkaji pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode ini melibatkan pengumpulan dan analisis literatur yang relevan, serta evaluasi terhadap strategi dan pendekatan yang telah digunakan dalam pengelolaan kelas PAI. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang topik yang sedang diteliti, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan agama Islam di Indonesia.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Perencanaan Pengelolaan Kelas

Dalam pendidikan ada aktivitas pembelajaran yang memiliki kaitan yang erat dengan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas berhubungan dengan situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran dan pengelolaan kelas yang tepat. Pengelolaan kelas mengacu pada beragam lokasi fisik, konteks, dan budaya tempat siswa belajar. Artinya pengelolaan kelas yang menggunakan konteks (situasi dan kondisi) siswa dalam belajar dapat diperoleh dari luar dan seluruh kelas. Situasi berarti melibatkan tempat pembelajaran berlangsung, baik di luar maupun didalam ruangan. Ini juga menunjukkan bahwa tempat dan waktu tentang pembelajaran. Konteks berarti bagaimana proses pembelajaran berlangsung, mengacu pada interaksi dan kegiatan di kelas, metode yang digunakan, pengelolaan kelas dan kelanjutannya. (Laksono 2022).

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan inti dari aktivitas siswa di sekolah (Martinis Yamin dan Maisah, 2009:164; Rusman, 2010: 3; Syaiful Sagala, 2006: 61).

Pengelolaan kelas adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh guru terhadap anak didiknya di dalam kelas dalam upaya mengatur semua komponen pembelajaran agar dapat berjalan dengan kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengelolaan kelas perlu dilakukan sebagai upaya menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan mengembalikan suasana agar menjadi kondusif setelah terjadi masalah (Tri mulyani, 2001: 5; Syaiful

Bahri Djamarah, 2000: 173; Suharsimi Arikunto, 1996: 24; Ahmad Rohani, 2004: 123) Dewi (2012).

Pengelolaan kelas tidak sekedar pada hal - hal teknis atau menyangkut strategi belaka, namun lebih menyangkut faktor pribadi-pribadi peserta didik yang ada di kelas tersebut. Pengelolaan kelas yang ditekankan pada bagaimana mengelola pribadi-pribadi yang ada akan lebih menolong perkembangan pribadi, baik pribadi peserta didik maupun pribadi gurunya. Pada hakekatnya pengelolaan harus direncanakan agar pelaksanaannya memiliki arah dan tujuan yang jelas. Proses perencanaan pengelolaan kelas dibuat sebelum masuk dan melaksanakan pembelajaran ini penting agar kegiatan pembelajaran tidak terganggu.

Pengelolaan kelas selalu dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan serta faktor yang mendukung dan menghambat dalam pengelolaan kelas. Kegiatan perencanaan yang harus guru dalam kelas adalah mempersiapkan rencana pengaturan sarana prasarana kelas, pengelolaan pengajaran, siswa, dan administrasi kelas, seperti rencana pengaturan tempat duduk, pencahayaan ruangan, perencanaan pengajaran, perencanaan pengadministrasian, perencanaan daftar absensi siswa, semua harus ada sebelum memasuki dan melaksanakan pembelajaran. rencana ini hendaknya dibuat dari jauh jauh hari.

Peran guru dalam implementasi perencanaan pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar diantaranya adalah a) Menetapkan apa yang akan, kapan dan bagaimana cara melaksanakan rencana tersebut, b) Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penetapan target, c) Mengembangkan Alternatif tindakan, d) Mengumpulkan dan menganalisis informasi serta e) mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana dan keputusan. Guru

diharapkan merencanakan dan menyampaikan pengajaran dalam pengelolaan kelas, karena semua itu memudahkan siswa untuk belajar. Walaupun kadang keadaan kelas sangat tidak mendukung karena tidak terkordinir dengan rapi. sehingga kelas dapat tidak kondusif, tidak aman kegiatan pembelajaran di kelas terganggu. Dalam melaksanakan pengelolaan kelas guru harus menguasai keterampilan dan metode dalam menciptakan suasana belajar yang baik. Keterampilan yang harus dikuasai adalah keterampilan yang berhubungan dengan kondisi belajar, baik kondisi ruangan belajar, fasilitas dan kondisi peserta didik.

Menurut Sa'ud (2010), keterampilan guru berhubungan dengan: 1) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar. Kemampuan guru memperbaiki dan mengambil inisiatif mengendalikan kondisi pembelajaran sehingga berjalann optimal, efesien dan efektif. 2) keterampilan berhubungan dengan pengem-bangan belajar yang optimal. Keterampilan yang berhubungan dengan respon guru terhadap gangguan siswa yang dilakukan terus menerus. Guru harus melakukan tindakan remedial/ perbaikan untuk mengendalikan kondisi belajar yang optimal Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh guru dalam mempersiapkan perencanaan agar tujuan dapat tercapai adalah dengan: 1) Rencana pengaturan Fasilitas, 2) Rencana pengelolaan pengajaran 3) Rencana pengaturan siswa (Warsono,2016).

B. Strategi Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang

seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid (Sugianto 2021).

Di dalam kelas guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa. Semua komponen pengajaran yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar-mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.

Pelaksanaan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan berjalan dengan lancar dan tersusun dimulai dari kegiatan apersepsi, penyampaian tema, pemberian motivasi, kegiatan inti pembelajaran, penciptaan iklim pembelajaran yang kondusif, penerapan pendekatan pengelolaan kelas, dan kegiatan refleksi dan komunikasi.

Pelaksanaan strategi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru wali kelas yaitu melaksanakan tahapan kegiatan yang telah disusun dalam RPP. Pengelolaan kelas harus memastikan kesamaan persepsi guru dan siswa tentang tugas-tugas mereka yang saling berkaitan, topik apa yang akan diajarkan guru, bagaimana guru menilai tugas-tugas siswa, kriteria-kriteria tugas yang benar dan lain-lain. Pengelolaan kelas juga perlu mengatur bagaimana nilai-nilai sosial, norma-norma, etika-etika dibangun, dihormati dan berlaku dalam hubungan tugas mereka. Baik guru maupun siswa harus memiliki komitmen yang sama.

Menurut Djamarah & Aswan (2006), ketika pelaksanaan strategi pengelolaan kelas berlangsung, pendidik perlu menguasai pendekatan-pendekatan pengelolaan kelas sebagai bentuk pendisiplinan siswa di dalam

kelas. Beberapa pendekatan yang mungkin dapat dipergunakan adalah pendekatan kekuasaan, pendekatan ancaman, pendekatan kebebasan, pendekatan resep, pendekatan pengajaran, pendekatan perubahan tingkah laku, pendekatan suasana emosi dan hubungan sosial, pendekatan proses kelompok, dan pendekatan electis atau pluralistik (Abdulah et al.,2022).

Perencanaan tidak akan terealisasi jika tidak dilaksanakan. Pelaksanaan strategi pengelolaan kelas merupakan suatu kegiatan yang mengupayakan agar semua perencanaan dan tujuan pembelajaran yang telah dibentuk bisa tercapai dengan baik seperti apa yang diharapkan. Penyusunan rencana pembelajaran harus dilakukan dengan sistematis, lengkap dan menyeluruh, sesuai dengan keadaan pembelajaran yang sebenarnya. Sehingga, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat memaksimalkan proses belajar mengajar. Di dalam RPP memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil pembelajaran. (Mudasir, 2013:127).

Pengelolaan kelas ialah kemampuan guru dalam membuat dan menjaga kondisi belajar mengajar yang baik agar tidak adanya gangguan pada saat proses pembelajaran berlangsung. (Hadi, 2005:11) Pada saat pembelajaran berlangsung, guru harus bisa memelihara dan menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman. Kelas merupakan bagian dari komunitas sekolah yang paling kecil dapat memengaruhi interaksi peserta didik dalam aktivitas belajar, yang akhirnya bisa berpengaruh kepada kondisi kelas dan motivasi belajar siswa.

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar, pemberian motivasi dan apresiasi kepada siswa penting untuk dilakukan oleh setiap guru. Karena dengan pemberian motivasi belajar dengan baik, maka siswa bisa mencapai hasil

belajar yang baik. Motivasi belajar pada siswa bisa muncul dalam diri siswa dengan sendirinya dan juga dengan adanya pengaruh dari luar. Menurut Oemar Hamalik (2013:162) motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang terbentuk karena pengaruh faktor dari luar. Motivasi ini juga tetap dibutuhkan dalam lingkungan sekolah, karena proses belajar mengajar di lingkungan sekolah tidak semuanya dapat menarik minat siswa, dan tidak sesuai dengan keperluan siswa. Mungkin siswa belum sadar akan pentingnya materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu dibangun oleh guru, guna membangkitkan semangat siswa untuk belajar (sugiarto, hidayatullah, budiya 2023).

Lingkungan belajar yang baik dan kondusif menjadi salah satu upaya dalam menciptakan proses pembelajaran yang dapat memberikan kenyamanan, baik kepada diri siswa maupun guru. Karena dengan lingkungan belajar yang dikelola secara baik dan memberikan rasa aman, akan menjadi motivasi bagi siswa maupun guru untuk melakukan proses belajar mengajar dengan lebih baik.

Hal ini selaras dengan pendapat (Saud, 2013) bahwa guru harus memiliki keterampilan dalam menciptakan kondisi belajar, yaitu mengendalikan kondisi kelas agar tetap optimal, efektif dan efisien (pengelolaan ruangan kelas), keterampilan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang optimal (pengelolaan pembelajaran). Keterampilan guru dalam merespon siswa (pengelolaan siswa) dan keterampilan dalam melakukan perbaikan atau remedial (pengelolaan penilaian)

1. Pengelolaan Siswa

Guru harus mampu mengelola potensi siswa yang berbeda-beda, sesuai dengan tingkatan individunya, meliputi aspek intelektual, psikologis dan biologis. Hal ini sebagaimana pernyataan yang terdapat pada Undang-Undang

RI nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal I, bahwa peserta didik merupakan bagian masyarakat yang bertujuan untuk mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jenjang, jalur dan pendidikan tertentu (Kesowo, 2003). Selain itu guru juga harus mampu mengelola siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas maupun mengelola siswa diluar kelas dengan memberikan tugas.

2. Pengelolaan Ruang Kelas

Hal ini sebagaimana pendapat (Djamarah, 2005), bahwa dalam mencapai tujuan pembelajaran guru harus mampu memfungsikan sarana pengajaran dengan optimal, antara lain meliputi pengaturan ruang belajar, penataan tempat duduk siswa, pengaturan ventilasi dan pencahayaan, penataan alat-alat belajar dan pengelolaan keindahan kebersihan kelas .

a. Penataan Tempat Duduk

Menurut Rohani (2004), dengan tempat duduk yang nyaman maka siswa akan lebih senang dantenang ketika proses pembelajaran. Hal yang telah guru PAI lakukan sesuai dengan pendapat Rohani bahwa pengaturan tempat duduk siswa antara lain berbaris sejajar, mengelompokan siswa yang beranggotakan 8 sampai 10 orang, memvariasikan dengan bentuk setengah lingkaran atau berbentuk lingkaran, dan mengatur tempat duduk secara individual seperti jika belajar di dalam ruang baca atau laboratorium

b. Pengaturan Keindahan Kelas

Guru dalam mengelola keindahan kelas, antara lain dengan memajanghasil karya atau kerajinan siswa dan mengingatkan siswa untuk menjagakebersihan kelas.

c. Pengaturan Ventilasi dan Cahaya

Guru harus memperhatikan apakah udara dan cahaya masuk dengan baik ke dalam ruangan kelas. Dalam pengaturan cahaya serta ventilasi udara, yang sudah sekolah sediakan dan atur dengan baik dan terjamin kesehatan siswanya. Sebagaimana Djamarah (2005) mengemukakan bahwa hal yang harus diperhatikan dalam pengaturan ventilasi dan cahaya antara lain, ventilasi sependan dengan besar kecilnya ruangan kelas, terhindar dari asap rokok, gncahaya yang masuk cukup, dan posisi tempat masuknya cahaya lebih baik dari arah kiri dan jangan berlawanan pada bagian depan.

d. Pengaturan penyimpanan barang-barang

Barang-barang yang menunjang dalam kepentingan belajar, usahakan harus disimpan pada tempat yang mudah dijangkau oleh guru maupun siswa. Adapun fasilitas yang sekolah sediakan dalam mengatur barang-barang, yaitu menyiapkan dua lemari, berupa lemari administrasi guru dan lemari rak buku menunjang belajar siswa, seperti buku bacaan, buku paket dan modul setiap tema pembelajaran.

3. Pengelolaan Pembelajaran

Menurut Tammu, (2017), dalam pengelolaan pembelajaran guru menggunakan metode dan media yang bervariasi, disesuaikan dengan materi dan kebutuhan siswa. Sebab penggunaan metode dan media yang bervariasi dapat menjadi fasilitas bagi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran

4. Pengelolaan penilaian peserta didik

Pengelolaan penilaian peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat menitikberatkan pada aspek afektif peserta didik. Agama Islam sangat menitikberatkan pada aspek afektif peserta didik. (Apriliyanti et al., 2023)

Selanjutnya menurut Azman (2020), dalam menerapkan pengelolaan kelas, ada beberapa prinsip-prinsip mengenai pengelolaan kelas yang harus

diketahui dan dipahami oleh seorang pendidik. Prinsip-prinsipnya adalah sebagai berikut:

- a. Hangat dan antusias, dua hal ini diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.
- b. Tantangan, guru dapat menggunakan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan belajar yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar.
- c. Bervariasi, penggunaan media, alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan peserta didik mengurangi munculnya gangguan, dengan bervariasinya media yang digunakan menunjukkan pengelolaan kelas yang bersifat efektif.
- d. Keluesan, keluesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan gangguan peserta didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.
- e. Penekanan pada hal-hal positif, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif, dan menghindari pemusatan perhatian peserta didik pada hal-hal yang negatif.
- f. Penanaman disiplin diri, tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah peserta didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Oleh karena itu, guru sebaiknya selalu mendorong peserta didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab (Munigar, Amirudin, Muzaki 2023).

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung dan penghambat dalam Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa adalah Faktor Intern dan Faktor Ekstren yang didalamnya mencakup masalah tenaga pendidik, peserta didik, fasilitas (lingkungan fisik), lingkungan masyarakat. Faktor internal siswa berhubungan dengan emosi, pikiran, perilaku, dan kepribadian siswa. Sedangkan faktor eksternal berhubungan dengan lingkungan tempat belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, dan jumlah siswa. Faktor guru juga mempengaruhi dalam upaya pengelolaan kelas menyangkut masalah sosial emosionalnya. Djamarah (2006) menyatakan faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas ada dua yaitu faktor internal siswa dan factor eksternal siswa. Kondisi sosial emosional dalam kelas memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kegiatan pengelolaan kelas dan kegiatan pembelajaran, kegairahan siswa dalam mencapai tujuan.

Kondisi sosial emosional meliputi, a) Tipe Kepemimpinan guru. Bahwa peran guru akan mewarnai suasana emosional didalam kelas.apa yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran akan memberikan dampak dan pengaruh terhadap siswaapakah itu baik atau buruk. b) Sikap Guru. Sikap guru dalam menghadapi siswa harus selalu terkendali dan tetap menjalin hubungan yang baik dengan siswa yang bermasalah, c) Suara Guru.d) Pembinaan hubungan yang baik dengan siswa. Di samping menjalin hubungan yang baik sesame guru hendaknya hubungan juga terjalin baik dengan siswa di kelas.

Menurut Sahardan (2008), faktor lain yang diungkapkan adalah faktor organisasional. Faktor ini merupakan kegiatan rutin yang senantiasa dilakukan agar hambatan dalam mengelola kelas dapat dihindari. Adanya kegiatan rutin di sekolah dan telah dilaksanakan oleh semua siswa mampu menanamkan rasa saling menghormati dan menghargai di sekolah. Sehingga mampu berlaku yang

teratur dan memiliki perilaku yang terpuji, seperti memberi salam, melaksanakan upacara bendera, kehadiran, piket dan lainnya. Kegiatan tersebut antara lain Pengaturan pembelajaran, guru berhalangan hadir, masalah tentang siswa, upacara bendera senam, dan lainnya.

Banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi dan menghambat di dalam pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa sehingga perlu diperhatikan oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikatakan faktor utama pendukung dan penghambat pengelolaan kelas adalah lingkungan fisik, kondisi sosial emosional dan kondisi organisasional belajar yang baik. Lingkungan fisik di dalamnya menyangkut pengaturan ruang belajar, pengaturan tempat duduk, pencahayaan dan penyimpanan barang. Kondisi sosial emosional menyangkut tipe kepemimpinan, sikap guru, suara guru dan pembinaan hubungan yang baik serta kondisi sosial organisasional menyangkut tentang faktor internal peserta didik dan faktor eksternal peserta didik (Warsono 2016).

Simpulan

Pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melibatkan aspek teknis, strategi belajar, dan faktor pribadi peserta didik. Perencanaan yang matang sebelum pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif. Guru PAI harus mempersiapkan segala hal mulai dari pengaturan ruang kelas hingga penilaian peserta didik dengan memperhatikan aspek afektif peserta didik. Strategi pengelolaan kelas PAI melibatkan tahapan seperti apersepsi, motivasi, kegiatan inti pembelajaran, dan refleksi.

Dengan pengelolaan yang baik, termasuk pengaturan ruang kelas, pembelajaran, dan penilaian peserta didik, diharapkan proses pembelajaran PAI dapat berjalan efektif dan memberikan kenyamanan bagi siswa dan guru. Faktor seperti tipe kepemimpinan guru, sikap guru, suara guru, dan hubungan baik dengan siswa juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dalam pembelajaran PAI.

Daftar Pustaka

- Abdulah, Fauzi, Sudrajat (2022). *Manajemen Strategi Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan*, Volume 5 Issue 2,2022, Pages 200-208:<https://www.jipred.org/index.php/jsp/article/view/149>
- Abdussalam, A., Hidayat, T., & Istianah. (2022). Paradigma Pembelajaran Iqra Dalam Membangun Karakter Bangsa. *Civilization Research: Journal Of Islamic Studies*, 1(2), 140-152. <https://doi.org/10.61630/crjis.v1i2.17>
- Awwalina, L. S., & Nugraha, M. S. (2023). Peran Guru PAI Dalam Proses Pengembangan Media Dan Sumber Belajar Yang Mendukung Pembelajaran Aktif Dan Kreatif. *Dirasa Islamiyya: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 112-126. <https://doi.org/10.61630/dijis.v2i2.41>
- Apriliyanti, Mansyur, & Abimdin (2023). *Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Volume 8 Nomor 2 Tahun 2023 DOI: <https://doi.org/10.51729/alhasanah>
- Budiya, Anshori (2022). *Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Vol. 4, No.1 Maret(2022)<https://stiuwjombang.ac.id/jurnalstit/index.php/ilmuna/article/download/316/version/339/227/1210>
- Dewi (2012). *Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran*: <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipmp/article/viewfile/456/421>
- Dyah W (2021). *Pengelolaan Kelas Yang Efektif*: <https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jmm/article/viewfile/544/510>
- Hidayat, T., Rizal, A. S., Abdussalam, A., & Fawwaz, A. G. (2020). Designing

- Islamic Values Integration Into Sociology Learning. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 37-52. <https://doi.org/10.15575/jpi.v6i1.8119>
- Hidayat, T., Rizal, A. S., Abdussalam, A., & Istianah. (2023). Techniques and Steps of Islamic Education Learning Development : Integration of Islamic Values in Learning. *Halaqa: Islamic Education*, 7(2), 83-91. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v7i2.1630>
- Hidayat, T., & Suryana, T. (2018). Menggagas Pendidikan Islami: Meluruskan Paradigma Pendidikan di Indonesia. In *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* (Vol. 3, Issue 1).
- Hidayat, T., & Syafe'i, M. (2018). Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Rayah Al-Islam*, 2(01), 101-111. <https://doi.org/10.37274/rais.v2i01.67>
- Hidayat, T., & Syahidin. (2019). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching And Learning Dalam Meningkatkan Taraf Berfikir Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 115-136. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.162-01>
- Laksono (2022). *Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran PAI Dan Implikasinya Terhadap Minat Belajar Siswa*, Volume 2, Nomor 3, 2022: <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/335/306>
- Maspuroh. (2022). Pendidikan Islam Di Era Disrupsi. *Dirasa Islamiyya: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 15-28.
- Munigar, Amirudin ,Muzaki (2023),*Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*: <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ansiru/article/download/16777/7077>

- Setyaningsih, Karyawati & Karnia, (2023). *Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Volume7, Nomor 3, September 2023:
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v7i3.3696>
- Sugianto (2021), *Strategi Pengelolaan Kelas*, Vol. 7 No. 01 Januari – Juni 2021:
<https://journal.annur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/download/50/39/167>
- Sugiarto, Hidayatullah, Budiya (2023). *Strategi Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa*, Volume 8 Nomor 4 Tahun 2023:
<https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/21363>
- Suryadi, R. A. (2022). Pembimbingan Dan Pelatihan Guru Madrasah Tsanawiyah Oleh Pengawas Madrasah Di Kabupaten Cianjur. *Dirasa Islamiyya: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 29-50.
- Wahidi, R. (2024). Uswah Hasanah Learning Model and its Implementation in Learning Islamic Religious Education. *Civilization Research: Journal Of Islamic Studies*, 3(1), 1-24. <https://doi.org/10.61630/crjis.v3i1.41>
- Warsono (2016). *Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa*,:
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/1298>
- Wirnawati, Asia , Otaaya, 2023. *Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Vol.2, No.1, Februari 2023, 69-75:
<https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/alminhaj/article/download/686/537/2409>